

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam menentukan hidup manusia agar menjadi insan yang berbudi pekerti luhur dan berkualitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Oleh karena itu pendidikan berguna dalam menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Menurut Ibrahim tujuan pendidikan pada hakikatnya yaitu memanusiakan manusia, mengubah sikap dan perilaku, meningkatkan pengetahuan untuk mewujudkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik.²

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi masa depan yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Sebagai fondasi yang kuat, pendidikan memberikan landasan bagi perkembangan potensi siswa dan persiapan mereka menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan memberikan akses yang merata dan berkualitas, pendidikan memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.³

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang tua yang bertujuan bukan hanya untuk merubah tingkah laku siswa tetapi diharapkan juga dapat mengembangkan keterampilan siswa.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

² Ibrahim, R. 2017. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 13–23.

³ Hasan, et.al. 2022. Ilmu Pendidikan. Bandung. PT Indonesia Emas Group.

Dengan memberikan pendidikan mengenai adat istiadat dan kebudayaan, kita menjaga, merawat, bahkan mengembangkan warisan Indonesia demi meningkatkan kehormatan dan kedudukan negara kita, melalui proses pembelajaran bagi generasi muda.

Pembelajaran adalah usaha untuk mengarahkan siswa agar belajar. Aktivitas pembelajaran mencakup upaya siswa untuk memahami suatu materi secara efisien dan efektif. Intinya, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa.⁴ Ketika guru dan siswa bekerja sama, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran adalah tanggung jawab guru, yang merupakan profesional dalam mendidik generasi muda. Guru memegang peran penting dalam pengaruh terhadap proses pendidikan, karena mereka bertanggung jawab langsung terhadap siswa sebagai subjek dan objek belajar. Dalam mengajar, siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang merupakan kemahiran yang dimilikinya setelah mengalami pengalaman belajar. Kesuksesan pembelajaran terjadi saat proses belajar berlangsung dengan efektif dan lancar di semua bidang pelajaran.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang membahas tentang berbagai gejala alam secara menyeluruh berkaitan dengan berbagai gejala, kejadian maupun benda-benda yang berasal dari alam serta interaksinya dari benda-benda di alam tersebut. IPA dapat terbagi ke dalam berbagai cabang ilmu diantaranya Biologi, Fisika, Kimia, Bumi dan Antariksa serta Geografi Kebumihan.⁵ Tujuan IPA adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan hubungannya dengan pengembangan sikap ilmiah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, sehingga mereka menjadi lebih menyadari kebesaran dan kekuatan Sang Pencipta.

Saat ini masih terdapat beragam permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA karena umumnya guru masih menerapkan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu siswa juga masih merasa kesulitan pada saat menyampaikan ide-idenya baik secara lisan maupun tulisan. Di sisi lain guru masih mengalami berbagai kesulitan pada saat merumuskan materi yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Hal lain yang seringkali terjadi yaitu kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode

⁴ Khuluqo, Ihsana El. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

⁵ Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa. 2019. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Budi Utama

pembelajaran yang ada sehingga mengakibatkan siswa kurang dapat menuangkan isi pemikirannya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Cinta Kasih Tzu Chi masih banyak terdapat kesulitan siswa dalam hal memahami materi IPA. Guru saat menyampaikan materi juga terlihat masih kurang terampil dan belum menggunakan beberapa pendekatan yang ada serta lebih berfokus pada nilai yang didapatkan siswa bukan pada kephahaman dari siswa itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Siswa juga kurang dapat menampilkan ide-ide kreatif serta lambat dalam proses mencerna pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil ulangan pembelajaran IPA di tingkat SD kelas VC dengan jumlah sebanyak 31 siswa, yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan hanya 32% yaitu 10 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 68% yaitu 21 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan untuk pembelajaran IPA. Standar ketuntasan atau KKM pada kelas V SD Cinta Kasih Tzu Chi adalah 75. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin meningkatkan hasil belajar secara kognitif sebanyak 85% dari jumlah siswa di kelas.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh di lapangan, berbagai permasalahan yang ada perlu segera diberikan alternative solusi dengan menggunakan variasi strategi dan model pembelajaran yang ada. Diharapkan dengan adanya penerapan strategi dan model pembelajaran yang berbeda akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *picture and picture*.

Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan kerjasama menggunakan media gambar yang kemudian diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.⁶ Hal ini menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami atau terlibat secara langsung. Model ini diharapkan dapat memberikan ketertarikan, meningkatkan kreatifitas serta mempercepat pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana model *picture and picture* dapat meningkatkan efektifitas dan kephahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.

⁶ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.

Adapun beberapa penelitian yang menggunakan *model picture and picture* seperti yang berjudul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Penerapan Model Picture and Picture pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”⁷ memberikan hasil bahwa Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian lainnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”⁸ memberikan hasil bahwa dengan menerapkan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada tempat, materi, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V Melalui Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas V SD Cinta Kasih Tzu Chi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap materi IPA karena umumnya guru masih menerapkan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan.
2. Guru masih mengalami berbagai kesulitan pada saat merumuskan materi yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya.
3. Kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang ada sehingga mengakibatkan siswa kurang dapat menuangkan isi pemikirannya pada mata pelajaran IPA melalui tulisan yang mudah dimengerti.
4. Guru lebih berfokus pada nilai yang didapatkan siswa bukan pada kephahaman dari siswa itu sendiri.

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Cinta Kasih Tzu Chi.

⁷ Rahayu, Sri Puji. 2022. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Penerapan Model Picture and Picture pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal UNS. Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022.

⁸ Muthoharoh, Rifa; Bevo Wahono; Rosida Marasabessy. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. AJCSEE

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberikan beberapa batasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDS Cinta Kasih Tzu Chi.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada mode pembelajaran *picture and picture*.
3. Permasalahan yang akan diteliti adalah berkaitan dengan pemahaman hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SDS Cinta Kasih Tzu Chi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Cinta Kasih Tzu Chi. pada saat pembelajaran IPA?
2. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDS Cinta Kasih Tzu Chi pada saat pembelajaran IPA?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPA dengan model *Picture and Picture*. Selain

itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan pembelajaran yang inovatif.

- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa pada saat belajar menulis cerita. Selain itu siswa diharapkan mendapatkan pelajaran yang berharga sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

